



Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara

Yosep Yudianto^{*}, Didit Supriyadi, Kosasih

Universitas Singaperbangsa Karawang

2110632020021@student.unsika.ac.id

didit.supriyadi@fe.unsika.ac.id

kosasih@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah invasi Ukraina oleh Rusia telah menjadi peristiwa global dengan dampak yang signifikan bagi semua negara, Yang terjadi pada tanggal 24 Februari 2022. Rusia terkenal sebagai tiga besar dunia produsen dan pengekspor minyak, gas alam, dan batu bara. Di sisi lain, Ukraina juga dikenal sebagai penjaga sektor bisnis dunia pengekspor minyak bunga matahari, jagung dan pengekspor gandum yang komoditas tersebut masuk lima besar dunia. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan, bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina akan memberikan dampak pada penataan kembali pada sistem perdagangan internasional, dan negara-negara yang memiliki ikatan dengan kedua negara tersebut akan memberikan berdampak yang signifikan pada kepentingan nasional di dalam negara mereka sendiri. Sektor ekonomi pasti akan terpengaruh pertama dikarenakan oleh konflik tersebut. gangguan rantai pasokan global, kenaikan biaya makanan, energi, dll. Selain itu, harga bahan bakar telah naik di sejumlah negara.

Kata Kunci: Ekonomi Global; Peningkatan Komoditas; Inflasi.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem that the invasion of Ukraine by Russia has become a global event with a significant impact for all countries, which occurred on February 24, 2022. Russia is known as the world's top three producer and exporter of oil, natural gas and coal. On the other hand, Ukraine is known as a guardian of the world business sector exporter of sunflower oil, corn and exporter of wheat, the commodity is in the world's top five. The method used in this study uses a library method or approach, that literature or literature study can be interpreted as a series of activities related to methods of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that the conflict between Russia and Ukraine will have an impact on the realignment of the international trade system, and countries that have ties with the two countries will have a significant impact on national interests within their own countries. The economic sector will definitely be affected first because of the conflict. global supply chain disruptions, rising costs of food, energy, etc. In addition, fuel prices have risen in a number of countries.

Keywords: Global Economy; Commodity Increase; Inflation.

PENDAHULUAN

Gejolak ketegangan invasi Rusia dan Ukraina masih belum menunjukkan kabar yang akan segera berakhir, dan hal tersebut telah membuat pasar internasional dan politik global juga ikut terguncang yang menimbulkan ancaman baru bagi hubungan internasional. Perekonomian dunia pasti akan terpengaruh dalam jangka waktu yang sangat lama sebagai akibat dari invasi Rusia dan Ukraina tersebut. Invasi Ukraina oleh Rusia telah menjadi peristiwa global dengan dampak yang signifikan bagi semua negara. Karena invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, yang menjadi pertanda kembalinya perang yang terjadi Kembali antar negara yang belum pernah terjadi lagi di Eropa semenjak tahun 1945 silam, perang antara Rusia dan Ukraina menimbulkan ancaman signifikan bagi pasar global dan mungkin akan sangat mempengaruhi Sebagian besar perekonomian negara - negara dunia.

Baik Rusia ataupun Ukraina merupakan bagian sentral dalam pasar migas (minyak dan gas) termasuk energi lain, biji-bijian, makanan, dan kompos dunia. Selain itu, Berdasarkan dari data yang didapatkan dari “*World's Top Export*”, Total Nilai ekspor Rusia pada 2021 adalah 491,6 miliar Dolar A.S. Ekspor produk terbesar dari Rusia dapat dilihat berdasarkan nilainya pada tahun 2021 adalah minyak mentah yang senilai 110,11 miliar Dolar A.S, berikutnya diikuti oleh minyak olahan 69,93 miliar Dolar A.S, dan kemudian nilai ekspor batubara dari negara Rusia sebesar 17,56 miliar Dolar A.S, berikutnya emas dari Rusia senilai 17,36 miliar Dolar A.S, juga besi dan baja 9,17 miliar Dolar A.S (Arlan, 2020). Selain itu, Rusia adalah pengeksport pupuk terbesar dan menguasai pasar pupuk global. Dalam hal memasok pasar global, Ukraina juga tak kalah pentingnya karena Ukraina adalah negara pengeksport terbesar minyak bunga matahari, juga menjadi negara pengeksport terbesar keempat jagung, dan juga sebagai pengeksport terbesar kelima gandum. Perang antara Rusia dan Ukraina, yang merupakan pemasok utama mineral dan logam, tentu saja akan memutus pasokan. Hal ini tentunya akan berdampak pada produksi di banyak industri dan mengakibatkan perubahan harga pangan dan juga energi yang akan langsung berdampak pada masyarakat pada suatu bangsa yang ada di dunia.

Karena Rusia dan Ukraina memainkan peran penting dalam pasar global untuk energi, pangan, dan pupuk, penting untuk mengantisipasi konflik baru. Pada awal tahun 2022, “*United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*” mengungkapkan, Beberapa pelabuhan utama yang berada di benua Eropa sedang berjuang karena kelangkaan tempat penyimpanan barang atau gudang dikarenakan dari kapasitas penyimpanan telah penuh karena banyaknya tumpukan kargo dari kedua negara yang tidak bisa dikirimkan, hal ini sangat mempengaruhi dan menjadi gangguan operasional pengiriman kargo dan sangat mengacaukan siklus rantai perdagangan global (Sridianti., 2022). Gangguan-gangguan dari masalah tersebut juga telah membuat banyak shipper menghadapi masalah karena pengiriman mereka yang ditunda dari operasional pelabuhan dan juga dikenakan kenaikan biaya demurrage dan penahanan kargo. Perdagangan dunia dihubungkan kapal dan system pelabuhan yang sangat kompleks itu alasannya mengapa hal ini menjadi sangatlah penting , Perdagangan di dunia hanya akan dapat mengalir dengan lancar kembali, apabila telah dipastikan apabila pelabuhan yang ada di Ukraina dibuka kembali untuk perdagangan internasional dan sinergi di antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk transportasi terus akan menyediakan mensupport layanannya. Apabila harapan itu tidak terjadi maka akan banyak negara yang akan mencari alternatif pemasok biji-bijian, gas, dan minyak ke tempat yang jaraknya lebih jauh, akibat dari adalah selisih jarak pengiriman tersebut adalah waktu yang lebih lama dan juga biaya transit.

Perdagangan atau dalam bahasa asing disebut *trading* adalah bagian dari kata "*trade*" atau "dagang", kata kerja yang dapat diartikan "berdagang" atau "berniaga" (Sudirman, 2020). Perdagangan menurut (Hasoloan, 2013) merupakan sebuah pertukaran atau kegiatan tukar menukar barang ataupun jasa yang umumnya menguntungkan atau memberikan manfaat didasarkan atas asas sukarela oleh masing – masing pihak. Transaksi antar pihak negara adalah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang perdagangan internasional. Transaksi bisnis internasional contohnya antara lain adalah kegiatan ekspor barang dari satu daerah ke daerah lain, investasi pabrik asing, perolehan bahan mentah dan komponen dasar, impor produk untuk perakitan atau kegiatan operasional lainnya, dan pinjaman dari bank asing.

Perang juga telah memberikan tekanan, dampak inflasi dan juga gangguan pada rantai pasokan utama di Rusia dan Ukraina. Ini terkait dengan komitmen dan kebijakan Publik untuk berfikir menghapus dan membatasi diri untuk terlibat dalam konflik tersebut dengan cara menghentikan pasokan energi dan makanan, namun hal tersebut malah memicu kepada keadaan darurat. Jelas, keadaan darurat antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi bidang keuangan, dan jelas perselisihan tersebut bila terjadi dalam waktu yang berkepanjangan dampak inflasi dunia ini bukan tidak mungkin akan menjadi krisis dunia yang akan menyebabkan dampak resesi. Padahal jelas jika negara mana pun yang terikat dengan Rusia atau Ukraina yang membatasi dengan kebijakan tersebut pada dasarnya akan tetap mempengaruhi kepentingan publik.

Definisi Inflasi menurut (Putong, 2013) merupakan suatu proses naiknya/kenaikan sejumlah harga terus–menerus. Dan adapun deflasi adalah kebalikan dari inflasi, yang mempunyai definisi penurunan sejumlah harga-harga yang juga secara terus-menerus, akibat dari dampak inflasi adalah daya beli yang terjadi di masyarakat menjadi bertambah semakin besar sehingga pada awalnya barang-barang akan menjadi sulit diperoleh, akan tetapi setelah melewati fase tersebut berikutnya adalah jumlah barang yang tersedia akan semakin banyak karena akan berkurangnya daya beli dari masyarakat. Sedangkan definisi inflasi menurut Bank Indonesia adalah semakin meningkatnya harga, secara umum dan terus menerus, namun tidak dapat disebut sebagai inflasi jika kenaikan harganya hanya dari beberapa jenis barang saja, kecuali apabila naiknya harga tersebut itu akan mengakibatkan efek domino atau meluas terhadap kenaikan harga pada barang lainnya. Namun tentunya aktivitas produksi nasional juga akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya kenaikan harga jasa dan juga harga barang tersebut, produsen akan terdorong untuk mencukupi permintaan pasar dengan harga yang sedang mengalami kenaikan. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, di beberapa bank sentral negara dunia telah mengadopsi inflation targeting framework yang mempunyai tujuan bukan hanya untuk membuat kebijakan yang hanya fokus dalam kontrol inflasi, akan tetapi juga sudah dilakukan cara mengurangi fluktuasi output (Juliana, 2023).

Menurut penelitian (Pakpahan., 2022), Rusia dapat memberlakukan larangan ekspor atau sanksi pembalasan tersebut yang justru dapat merugikan kepentingan negara lain. Global akan berpikir untuk mencari cara dan merestrukturisasi kembali perdagangan internasional karena dampak tersebut. Sanksi ini akan tetap berlaku bahkan setelah perang usai karena ekspor Rusia ke pasar global akan secara signifikan mempengaruhi dan terus akan berubah mengikuti perkembangan konflik perang antara Rusia dan Ukraina. Dampaknya terhadap keamanan dan peningkatan ancaman bisa langsung terasa pada negara yang berbatasan dengan Rusia misalnya Uni Eropa dan negara - negara NATO. Hal ini semakin diperkuat dengan janji Jerman untuk membelanjakan €100 miliar untuk pertahanan nasional dari anggaran pada tahun 2022, yang akan diikuti Perancis dengan pembentukan komunitas pertahanan Eropa (Pan-Eropa) untuk menanggulangi ancaman dan mencegah agresi dari

pihak manapun di masa depan. Untuk memperjelas bahwa mereka siap menggunakan kekuatan ini, NATO dan UE akan bekerja sama.

Pertukaran barang komoditas antar negara disebut sebagai "perdagangan luar negeri", atau "perdagangan". Transportasi perpindahan barang dari negara yang satu ke negara lainnya. Baik penjual maupun pembeli memintanya. Pengaturan pertukaran atau transaksi di seluruh dunia digunakan untuk memimpin bisnis secara universal (Sugiono., 2012). Istilah "impor" dan "ekspor" digunakan dalam kontrak penjualan. Pengenalan dealer untuk mengangkut barang dagangan ke klien di satu negara lagi dikenal sebagai impor/ekspor. Menurut (Labetubun, 2021) bahwa pembayaran adalah salah satu elemen yang membentuk bagian kedua dari perjanjian perdagangan bisnis. Solusi untuk bagian kedua adalah menggunakan mata uang asing atau metode pembayaran asing.

Kontrak untuk penjualan dalam negeri dan kontrak untuk impor dan ekspor barang pada dasarnya adalah hal yang sama. Namun, banyak hal, seperti Pembeli dan penjual di berbagai negara, membuat impor dan ekspor berbeda. Mengangkut barang dari negara yang satu kepada negara lainnya juga dikenal sebagai ekspor/impor barang. Menurut (Wijono., 2005) bahwa yang dimaksud dengan "proses ekspor dan impor" adalah tata cara pemindahan barang atau komoditi dari satu negara ke negara lainnya. Partisipasi bea cukai biasanya diperlukan di negara pengirim dan penerima untuk ekspor barang besar. Perdagangan dunia sebagian besar didasarkan pada impor. Mengirim adalah kebalikannya. Tindakan membawa barang atau barang dagangan dari negara lain ke Indonesia disebut sebagai impor, atau bea masuk. Misalnya, suatu negara dapat melakukan kegiatan impor atau mendatangkan barang dari negara lain (seperti China, Rusia, Ukraina, Amerika Serikat, dan sebagainya) ke Indonesia.

Dari semua dampak pada penjelasan diatas secara keseluruhan perekonomian global dipengaruhi oleh kenaikan harga yang sangat tajam akibat invasi Rusia Ukraina, Asia Tenggara adalah bagian dari salah satu contohnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa harga komoditas minyak, gas alam, dan produk pertambangan naik didunia. Asia Tenggara merupakan belahan dunia yang bergantung pada Rusia untuk minyak dan komoditas lainnya hal ini dikarenakan letak geografis yang jarak tidak terlalu jauh jika dibanding dengan Amerika.

Rusia juga mempunyai peranan perdagangan yang cukup baik di wilayah Asia Tenggara, dan hubungan tersebut antara lain adalah di bidang militer dan ekonomi termasuk Thailand, Indonesia, dan Vietnam. Seluruh ekonomi menyumbang lebih dari 2% dari *Gross Domestic Product* yang di dasarkan oleh hubungan ekonomi antara Rusia dan Vietnam. Selain itu, perdagangan antara Rusia dengan Thailand dan Indonesia berjumlah sekitar 1% dari *Gross Domestic Product*. Perang atau invasi Rusia terhadap ukraina ini memiliki dampak minimal pada ekonomi global kurang dari 1% dari *Gross Domestic Product*. Selain itu dari hubungan ekonomi yang baik, Vietnam, Indonesia, dan Thailand semuanya memiliki hubungan militer yang sangat kuat, hal tersebut diperkuat dengan adanya pembelian alutsista dan peralatan perang lainnya.

Indonesia, Vietnam dan Thailand adalah beberapa negara yang memiliki hubungan dengan Rusia di Asia tenggara, dan negara-negara lain Asia tenggara juga masih mempunyai hubungan yang baik dan kasus ini menjadi semakin menjadi menarik, walaupun di tengah ketegangan dan hubungan bilateral di semua negara di dunia sedang mengalami penurunan dari dampak invasi Rusia dan Ukraina yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan tidak hanya tentang dampak atau pengaruh terhadap konflik antara Rusia dan Ukraina terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara, menganalisa hubungan

ekspor-impor Rusia dengan negara-negara Asia Tenggara, tidak hanya itu tapi juga untuk mengetahui dampaknya pada inflasi di Indonesia. Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian berikut adalah untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana dampak perselisihan Ukraina-Rusia 2022 terhadap perekonomian, inflasi, perdagangan internasional di Asia Tenggara.

METODE PENELITIAN

Kerangka Dasar Penelitian

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Damayanti, 2020) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2023). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian memahami Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Tanjung, 2023) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Juhadi, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menafsirkan untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Perekonomian Antara Rusia dan Ukraina Terhadap ASEAN

Hanya sedikit negara yang dapat mengeksport energi bersih untuk *world energy supply*, dan ekonomi Asia Tenggara sangat bergantung pada impor energi tersebut. Kenaikan harga energi di dunia mengalami lonjakan kenaikan yang sangat signifikan, dikarenakan dari akibat meletusnya perselisihan dan akhirnya berujung dengan peperangan (Rusia-Ukraina), pemblokiran sumber energi dari Rusia ini juga yang menyebabkan negara harus mencari alternatif atau penggantian dari pemasok energi yang lain agar perekonomian negara tetap berjalan. Perekonomian di negara-negara Asia Tenggara terkena dampak langsung akibat masalah tersebut, karena Asia Tenggara merupakan salah satu pengimpor komoditas migas yang mempunyai tingkat ketergantungan dengan impor yang lebih tinggi dari negara lain, maka dari itu kenaikan harga energi ini akan membawa dampak juga pada kenaikan harga komoditas lain di negara tersebut.

Konsekuensi dari kenaikan harga komoditas ini akan sangat berdampak pada perekonomian pada negara secara langsung. Demikian pula, keseriusan tentang sanksi dari negara-negara di bagian barat terhadap Rusia tidak menguntungkan bagi negara-negara di Asia Tenggara yang bergantung pada hubungan mempunyai hubungan atau kerjasama ekonomi yang sangat erat dengan Rusia. Akibatnya, akan ada permintaan yang tinggi untuk Asia Tenggara dan berdampak negatif atau mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi dunia. Permintaan dari Asia Tenggara yang meningkat secara signifikan, disebabkan karena dampak pemulihan ekonomi ASEAN pasca pandemic COVID, apabila pemulihan ini di support dengan baik maka akan menyebabkan dampak inflasi, ketidak seimbangan supply and demand yang akan

berdampak ketidakstabilan harga dan akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah kemiskinan.

Negara-negara Asia Tenggara dapat langsung merasakan dampak langsung dari konflik tersebut, termasuk gangguan pada rantai pasokan global dan kenaikan harga energi dan makanan. Selain itu, harga bahan bakar juga meningkat di beberapa negara. Dengan demikian, dampak konflik antara Rusia dan Ukraina sangat berdampak pada berbagai wilayah dan mendorong pembangunan kembali ekonomi dunia. Hubungan antara Rusia dan Asia Tenggara sebelum Perang Rusia-Ukraina masih bisa dianggap kurang, hal tersebut bisa terlihat dari keikutsertaan Rusia dalam forum keamanan regional yang dipimpin oleh ASEAN dan juga partisipasinya relatif lemah. Akan tetapi disisi lain, Rusia tampaknya berkolaborasi dengan ASEAN untuk memfasilitasi kerja sama yang lebih besar dalam perang melawan terorisme. Rusia aktif secara politik di ASEAN. Selama beberapa tahun, Rusia telah menawarkan beasiswa kepada petugas penegak hukum di Asia Tenggara untuk menghadiri lembaga keamanan Rusia untuk belajar. Namun di bidang ekonomi dari beberapa negara ASEAN yang terkena pengaruh atas perang ini, Vietnam salah satu negara ASEAN yang tidak terkena dampak signifikan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Thu Nguyen seorang manajemen investasi bahwa sektor keuangan Vietnam tidak merasakan dampak perang Rusia.

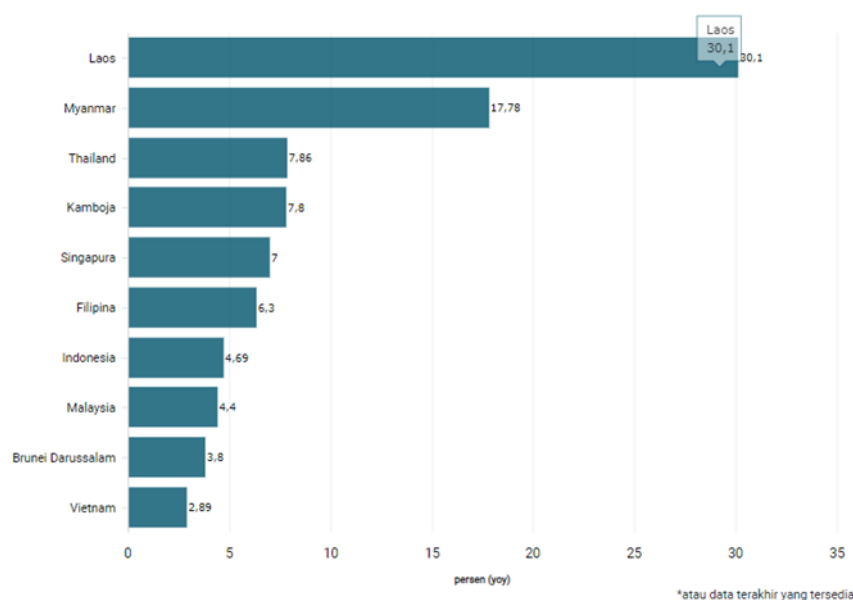
Rusia dan ASEAN telah berkolaborasi secara ekonomi melalui sejumlah perjanjian selama beberapa tahun. Pada tahun 2005, dalam rangka peningkatan perdagangan dan investasi Rusia dan ASEAN melakukan perjanjian yang ditandatangani kedua belah pihak “Perjanjian Kerjasama dan Ekonomi dan Pembangunan“ hal ini diharapkan untuk menambah keuntungan. Kembali diadakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Perdagangan dan Investasi ASEAN-Rusia pada tahun 2012, yang mengidentifikasi lima bidang utama untuk meningkatkan kerja sama. Mereka juga melakukan berbagai kegiatan bermanfaat lainnya pada waktu yang berbeda. Rusia juga ingin untuk memperkuat hubungan dengan semua negara di wilayah tersebut dikarenakan yakin akan memberikan keuntungan ekonomi yang besar.

Mengenai hubungan Rusia dengan negara-negara Asia Tenggara, meskipun terdapat perbedaan hubungan Rusia dengan tiap tiap negara yang ada di ASEAN, seiring dengan meningkatnya pengaruh Rusia di Asia Tenggara, hubungan dengan negara-negara di kawasan ini terus berkembang.. Dalam hal kebijakan luar negeri Rusia, ini adalah kepentingan sekunder. Untuk Rusia, hubungan perdagangan antara Rusia dan Asia Tenggara harus lebih kuat dari sebelumnya, walaupun dalam hal hubungan ini relative terbatas. Demi menjaga hubungan ini negara di Asia Tenggara menunjukkan sikap yang lebih tidak mau ikut campur dengan masalah konflik Rusia-Ukraina. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pertahanan Filipina bahwa ASEAN tidak ingin ikut campur dalam masalah apapun yang mungkin timbul.

Sikap mempertahankan prinsip sebagai landasan utama juga pedoman ASEAN, bahwa tidak akan ikut campur atau juga sebagai non intervensi terhadap perang Rusia-Ukraina ini bertujuan agar tidak memperkeruh suasana, memperburuk keadaan yang diyakini bahwa apabila nantinya dampak perang jika terus berlarut larut akan membawa dampak negatif bagi perekonomian negara mereka sendiri. Dalam ini maka negara negara di ASEAN masih menjaga hubungan Kerjasama baik dengan Rusia maupun Ukraina.

Dampak Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian

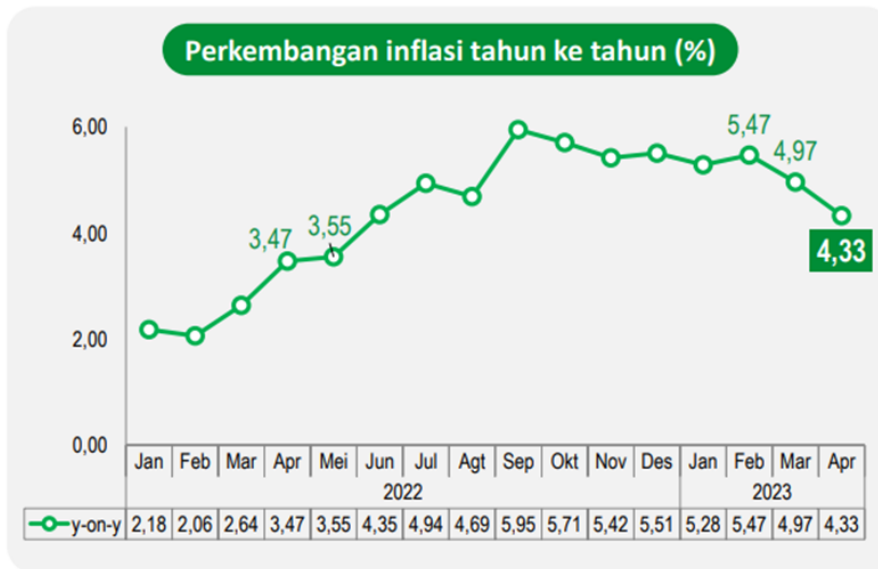
Konflik antara negara Rusia-Ukraina telah banyak menjadi penyebab naiknya beberapa harga pada komoditas secara eksponensial, karena pertikaian kedua belah pihak, seperti yang kita tahu kedua negara tersebut adalah pengekspor utama logam, pupuk, biji-bijian, bahan bakar fosil. Juga tidak dapat dipungkiri lagi, gangguan rantai pasokan komoditas akibat dari hal tersebut, langsung akan memberikan dampak drastis pada perekonomian dunia, termasuk di Asia Tenggara seperti Filipina, Malaysia dan juga di Indonesia. Menurut data dari Bank Dunia, pada 2020 Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara telah mengimpor dari negara Rusia 9,7% dan dari negara Ukraina 9,2% bahan untuk bubur atau sereal. Data dari Bank Dunia pada tahun 2022 juga menyebutkan bahwa konflik Rusia-Ukraina itu juga menyebabkan kenaikan harga energi 50% dan makanan global naik 20%. Kenaikan harga komoditas energi dan pangan ASEAN yang kemudian mendorong laju inflasi dari angka 3,1% pada tahun 2021 menjadi 4,7% pada tahun 2022.



Grafik 1. Inflasi Tahunan di 10 Negara Anggota ASEAN (Agustus 2022*).

Sumber : databoks.katadata.co.id

Menurut data dari (Badan Pusat Statistik., 2022), pada tahun 2022 inflasi Indonesia adalah rekor tertinggi sejak tahun 2016, mencapai angka 4,69% (yoy) pada Agustus 2022. Namun, Negara Indonesia masih dinilai cukup mampu untuk mengendalikan tingkat inflasi tahun 2022, jika dibandingkan beberapa negara lain yang mempunyai tingkat inflasi tahunannya bisa tembus sampai puluhan hingga ratusan persen. Dan jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lain, inflasi Negara Indonesia ada pada urutan keempat terendah. Sesuai urutan yang berada di bawah Indonesia ada Malaysia 4,4%, Brunei 3,8% dan Vietnam 2,89% (yoy). Selain dari itu di ASEAN yang mempunyai inflasi tertinggi adalah Negara Laos sebesar 30,1% (yoy). Dilanjut negara Myanmar 17,78%, dan Negara Thailand 7,86% (yoy), Selanjutnya dari Negara Kamboja 7,8% (yoy), lalu ada Singapura sebesar 7% (yoy), dan juga Negara Filipina sebesar 6,3% (yoy). Dan berikut salah satu contoh inflasi di negara ASEAN, yaitu data statistik inflasi di Indonesia dari tahun 2022 sampai April 2023, dapat dilihat dari grafik meletusnya perang pada bulan Februari 2022 membuat persentase inflasi di negara Indonesia mengalami kenaikan.



Sumber : bps.go.id

Inflasi Berdasarkan Kelompok (y-on-y,%)

Rincian	Inflasi	Andil Inflasi
INFLASI UMUM	4,33	4,33
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	4,58	1,20
2. Pakaian dan Alas Kaki	1,80	0,10
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	2,53	0,49
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	3,27	0,20
5. Kesehatan	2,60	0,07
6. Transportasi	11,96	1,45
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,25	-0,01
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	2,38	0,05
9. Pendidikan	2,75	0,15
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	3,79	0,34
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,67	0,29

Sumber : bps.go.id

Rusia ingin memperkuat hubungannya dengan negara-negara Asia Tenggara, khususnya Vietnam, Indonesia, dan Myanmar, untuk mempertahankan posisi strategisnya, karena negara tersebut mempunyai potensi keuntungan ekonomi dan geopolitik dengan alasan itu juga ASEAN akan menjadi prioritas tinggi.

Laporan yang diterima dari (Badan Pusat Statistik., 2022) di Indonesia tentang perdagangan internasional sedang menjadi sorotan dengan kedua negara Rusia dan Ukraina dikarenakan kedua negara tersebut mempunyai keterlibatan dengan perang. Data perdagangan yang

dipublikasikan sepanjang 2021 nilai ekspor dari negara Indonesia ke negara Rusia sebanyak 1,49 miliar US Dollar. Sementara Indonesia mengimpor dari Rusia sebanyak 1,25 miliar US Dollar. Sehingga pada tahun 2021 perdagangan dengan Rusia mengalami surplus US 239,8 juta US Dollar. Akan tetapi, Dua bulan pertama 2022 pada Januari dan Februari, Indonesia melakukan ekspor sebanyak 332,1 juta US dollar ke Rusia. Sedangkan Indonesia melakukan impor sebanyak 347,1 juta US dollar sehingga menyebabkan neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebanyak 15 juta US Dollar (Hanifah, 2017).

Tabel 1. Perdagangan Indonesia dengan Rusia pada tahun 2021 sampai awal dua bulan Januari dan Februari tahun 2022.

No	Tahun 2021		Jan-Feb. Tahun 2021	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1	1,493.6	1,253.8	332.1	347.1
2	0,65%	0,64%	0,84%	1,00%

Pada tahun 2021 Indonesia mengekspor ke Rusia yang terbanyak adalah dari komoditas lemak dan minyak hewan/nabati sebesar 883,6 juta US Dollar. Dan berikutnya adalah karet dan juga barang-barang yang berasal dari karet sebesar 99,4 juta US Dollar juga ada mesin/peralatan listrik sebesar US\$ 89,4 juta US Dollar. Pada Januari dan Februari tahun 2022, Untuk komposisi perdagangan ekspor masih sama, lemak dan minyak hewan/nabati masih menjadi unggulan sebesar 204,4 juta US Dollar. Dilanjutkan oleh mesin/peralatan mekanik 21,8 miliar US Dollar dan juga mesin/peralatan mekanik 16,5 miliar US Dollar. Untuk impor Indonesia dari Rusia, produk yang paling mendominasi adalah besi dan baja pada Tahun 2021, nilai impor besi dan baja yang berasal dari Rusia sebesar 447 juta US Dollar dan pada dua bulan pertama tahun 2022 Januari dan Februari sebesar 135 juta US Dollar.

Sementara itu neraca perdagangan dengan Ukraina, Indonesia melakukan ekspor pada tahun 2021 sebanyak 417 juta US Dollar dan Indonesia melakukan impor 1,04 miliar US Dollar menyebabkan neraca perdagangan menjadi defisit 623,9 juta. Pada dua bulan awal 2022 juga mengalami situasi yang tidak jauh berbeda. Indonesia melakukan ekspor 28,7 juta US Dollar dan melakukan impor sebanyak 35,6 juta US Dollar yang menyebabkan neraca perdagangan juga mengalami defisit US\$ 6,9 juta US Dollar.

Tabel 2. Perdagangan Indonesia dengan Ukraina pada tahun 2021 sampai awal dua bulan Januari dan Februari tahun 2022

No	Sebelum Tahun 2021		Sesudah Tahun 2021	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1	417.0	1,040.9	28.7	35.6
2	0.18%	0,53%	0,07%	0,10%

Secara persentase share ekspor Indonesia ke Ukraina 0,18% dan persentase share impor 0,53% tahun 2021 dan untuk periode tahun 2022 pada bulan Januari dan Februari share ekspor 0,07% dan untuk impor share 0,1%. Ekspor pada tahun 2021 paling banyak yang

dikirim adalah komoditas minyak hewan juga nabati dan juga lemak ke Ukraina dengan nilai 368,7 juta US Dollar. Dan diikuti oleh kertas/karton 5,6 juta US Dollar dan alas kaki 5,1 juta US Dollar. Pada bulan Januari dan Februari 2022, minyak hewan/nabati dan lemak juga masih menjadi komoditas unggulan untuk Indonesia yang diekspor ke Ukraina sebanyak 20,5 juta US Dollar. Dan juga kertas/karton sebanyak 1,4 juta US Dollar, alas kaki sebesar 1,1 juta US Dollar. Untuk Produk yang Indonesia impor dari Ukraina pada tahun 2021 adalah serealisa sebesar 946,5 juta US Dollar, besi dan baja sebesar 53,3 juta US Dollar juga mesin dan peralatan mekanis sebesar 10,9 juta US Dollar. Pada tahun 2022 bulan Januari dan Februari, Serealisa masih menjadi andalan nilai impornya sebesar 15,7 juta US Dollar, diikuti besi dan baja sebesar 15 juta US Dollar, untuk mesin dan peralatan mekanis sebesar 0,2 juta US Dollar.



Gambar 1 Neraca Perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina Tahun 2021 dan Januari-Februari 2022.

Selain dari dampak perdagangan ASEAN khususnya Indonesia sebagai contoh di atas, Ekonomi dan pertumbuhan global akan sangat dipengaruhi oleh perang antara Rusia dan Ukraina. Perdagangan antara kedua negara dengan Indonesia dapat dipengaruhi oleh perang tersebut. Indonesia serta sebagian besar negara ASEAN merasakan dampak dari konflik tersebut, terutama melalui kenaikan harga minyak di bidang transportasi otomatis akan terkena efek domino. Harga bahan bakar yang bersubsidi diketahui harga Rp 28.500/liter di Singapura, Rp 19.300/liter di Thailand, Rp 19.200/liter di Laos, Rp 18.500/liter di Filipina, dan Rp 16.800/liter di Vietnam dan Kamboja. Liter dan Myanmar IDR 15.300/liter.30 Akibatnya, dampak perang Rusia-Ukraina dapat menaikkan harga komoditas secara signifikan. Secara langsung dampak dari perang antara Rusia dan Ukraina akan sangat terasa pada perekonomian negara-negara Asia Tenggara, terutama yang bergantung pada minyak bumi karena lebih dari 10% minyak dunia diekspor oleh Rusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa penelitian yang dimana telah dilaksanakan maka diambil kesimpulan invasi Ukraina oleh Rusia pada 24 Februari 2022 telah menjadi peristiwa global dengan dampak yang signifikan bagi semua negara. Rusia dan Ukraina adalah bagian sentral dalam pasar minyak, gas, biji-bijian, energi, makanan, dan kompos dunia. 37% minyak dan gas yang diimpor ke Asia Tenggara berasal dari Rusia, menjadikannya pemasok minyak terbesar. Dengan perdagangan bilateral yang hanya mewakili 0,66 persen dari total

perdagangan ASEAN. Pada tahun 2017, Rusia menduduki peringkat kedelapan di antara mitra dagang utama Kawasan Asia Tenggara. Konflik antara Rusia dan Ukraina akan memberikan dampak pada penataan kembali pada sistem perdagangan internasional, dan negara-negara yang memiliki ikatan dengan kedua negara tersebut akan memberikan berdampak yang signifikan pada kepentingan nasional di dalam negara mereka sendiri. Sektor ekonomi pasti akan terpengaruh pertama dikarenakan oleh konflik tersebut. gangguan rantai pasokan global, kenaikan biaya makanan, energi, dll. Selain itu, harga bahan bakar telah naik di sejumlah negara. Dengan demikian, dampak konflik antara Rusia dan Ukraina sangat berdampak pada berbagai wilayah dan mendorong penataan kembali ekonomi dunia. Seperti yang diketahui bahwa biaya bahan bakar bersubsidi telah meningkat di beberapa negara Asia Tenggara. Rp 28.500/liter di Singapura, Rp 19.300/liter di Thailand, Rp 19.200/liter di Laos, Rp 18.500/liter di Filipina, dan Rp 16.800/liter di Vietnam dan Kamboja. Liter dan Myanmar IDR 15.300/liter. Perang antara Rusia dan Ukraina berdampak langsung pada perekonomian negara-negara Asia Tenggara, khususnya pada minyak. Kenaikan harga minyak ini akan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arlan. (2020). Asean, Indonesia Dan Rusia Timur Jauh: Peluang Dan Diversifikasi (Asean, Indonesia And Russia Far East: Opportunities And Diversification). *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 11(22), 5-16.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekspor impor*. <https://www.bps.go.id/exim/>.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanifah. (2017). Embargo Ekonomi sebagai Strategi Konfrontasi Uni Eropa terhadap Rusia pada Masa Konflik Ukraina 2013-2015. *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 169-195.
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktivitas Dan Perekonomian. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi.*, 1(2), 102–112.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Juliana, S. F. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2001- 2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 230–239.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Pakpahan., A. K. (2022). *Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global*. Diakses dalam <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global/> pada 10 Februari 2022.
- Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sridianti. (2022). *Konferensi PBB Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD)*. Diakses dalam <https://sridianti.com/konferensi-pbb-tentangperdagangan-dan-pembangunanunctad.html?msclkid=a16b95bad03511ec97570e095f4f7398> pada 12 April 2023.
- Sudirman, A. (2020). *Perilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiono. (2012). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wijono. (2005). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

